



Info Artikel

Kata Kunci:

Orang Tua, Anak dan Rukun Iman

Korespondensi Penulis

abdullahmuhammadabu@gmail.com¹;
achmadamiruddin74@gmail.com²

ISSN (Print)

2599-1523

ISSN (Online)

2797-7536

Peran Orang Tua dalam Mendidik dan Memahami Akhlak/Rukun Iman pada Anak

Abdullah Muhammad¹; Achmad Amiruddin^{2✉}

Dosen Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa¹

Dosen Politeknik Sandi Karsa²

Abstrak

Keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang mempunyai fungsi dan peran yang sangat fundamental dalam membangun akhlak. Peran orang tua dalam memahami rukun iman kepada anak adalah amanah yang wajib dijalankan oleh orang tua. Yang pertama mengucapkan dua kalimat syahadat eksistensi dari syahadat adalah tauhid. Peran orang tua dalam memahami anak yaitu bahwa Allah satu-satunya yang berhak disembah. Yang kedua mendirikan shalat, peran orang tua dalam mendirikan shalat adalah orang tua menjadi contoh dalam pelaksanaannya. Yang ketiga mengeluarkan zakat, peran orang tua adalah memahami pentingnya zakat dan pentingnya berbagi. Yang keempat berpuasa pada bulan Ramadhan, peran orang tua memahami anak dengan cara mengajarkan anak tentang kesabaran dan kejujuran. Yang kelima naik haji bagi orang yang mampu, peran orang tua dalam memahami anak adalah bahwa ibadah membutuhkan pengorbanan untuk mencari ridho Allah SWT.

Copyright (c) 2021 Abdullah Muhammad dan Achmad Amiruddin.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang luar biasa yang memiliki metabolisme tubuh yang sedemikian rumit, struktur sel-sel yang tersusun rapi dan ajaib serta memiliki otak yang luar biasa. Pada awalnya manusia dilahirkan dari rahim ibu tanpa mengetahui sesuatu apapun, dalam proses hari demi hari, bulan demi bulan, tahun demi tahun akhirnya manusia tubuh menjadi manusia dewasa.

Proses kehidupan manusia diawali dari kehidupan keluarga, keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari ibu, bapak serta anak-anak. Dalam membangun kehidupan yang baik sesuai dengan ajaran agama dan perintah Tuhan, Unda Undang yaitu menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik dan berguna bagi keluarga, agama dan bangsa. Maka peran dan tanggung jawab orang tua dalam membentuk akhlak keluarga dan kesuksesan anak-anak adalah suatu keharusan.

Orang tua merupakan pondasi dasar yang paling utama dalam mendidik anak-anak. Dikatakan sebagai pondasi dasar dalam mendidik anak, karena orang tua adalah tempat pendidikan pertama sebelum anak-anak menerima ilmu di tempat yang lain. Peran orang tua dalam mensukseskan anak-anak memiliki pengaruh yang sangat fundamental dalam menentukan masa depan bangsa.

Orang tua adalah konsumen yang penting selain peserta didik di lingkungan formal seperti, disekolah. Pola pikir yang dibangun oleh orang tua tidak sama dengan paradigma sekolah yang tentunya lebih banyak konflik di kalangan orang tua yang berimbas kepada anak-anak. Hal ini semestinya menjadi perhatian serius bagi orang tua dalam melakukan komunikasi sesama orang tua dan juga membangun komunikasi yang baik kepada anak-anaknya. Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang dibawah sejak lahir. Potensi itu bisa berkembang menjadi rasa suka. (Munif Chatib, 2014,h.134).

Peran dan tanggung jawab orang tua bukan hanya sekedar memberi makan dan minum kepada anak-anak, tetapi juga mendidik dan mengembangkan potensi anak. Mendidik anak merupakan suatu amanah yang perlu diperhatikan orang tua, dalam mengembangkan potensi anak, mengasuh, memelihara, dan melindungi anak. Adalah kewajiban yang perlu dioptimalkan dalam menciptakan anak-anak yang memiliki akhlak dan akhlak yang mulia. Orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk terselenggaranya pendidikan karena orang tua memiliki waktu yang banyak bersama anak-anak.

Peran dan tanggung jawab orang tua dalam pembinaan akhlak anak merupakan sesuatu keharusan yang bersifat mengikat artinya orang tua adalah tolak ukur yang terpenting dalam pembentukan akhlak anak. Karena akhlak merupakan mutiara yang membedakan antara manusia dengan binatang, manusia tanpa akhlak adalah manusia yang membinatang artinya secara kodrati manusia namun secara akhlak dan sifat seperti binatang. Dengan demikian peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak adalah kewajiban moral dalam kehidupan dunia dan meraih pahala dalam kehidupan akhirat.

Menurut Team penyusun Buku Ilmu Pendidikan Islam Dirbinpertaiss Departemen Agama Republik Indonesia bahwa tanggung jawab pendidikan islam yang harus dilakukan oleh orang tua adalah sebagai berikut.

- a. Memelihara dan membesarkan, ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk dimiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagikan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim. (Nurhbiyati, 2013,h.241).

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam mendidik anak merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan urusan akhirat karena anak-anak adalah amanah yang sangat besar yang perlu diperhatikan oleh orang tua. Peran dan tanggung jawab orang tua dalam pembinaan akhlak adalah perintah yang bersumber dari Allah sebagaimana dijelaskan dalam quran surah At Tahrim Ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat di atas menjelaskan bahwa kewajiban orang tua adalah bagaimana orang tua mampu untuk menjaga diri sendiri, dan keluarga dari api neraka yang tentunya ayat ini menggambarkan bahwa kewajiban orang tua itu bukan hanya sekedar memberikan makan dan minum kepada anak-anak tetapi mampu mendidik dan menjadi contoh serta teladan kehidupan berkeluarga.

Nash tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua berkewajiban menyelenggarakan pendidikan untuk anaknya. Karena itu orang tua memikul peranan yang penuh terhadap pendidikan anak. Orang tua tidak boleh melepaskan tanggung jawab kepada lembaga pendidikan sekolah untuk mendidik anak-anaknya, namun orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjadikan anak memiliki akhlak yang baik. Kewajiban orang tua dalam pembinaan akhlak anak adalah tanggung jawab yang semestinya dimiliki oleh seluruh orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Orang Tua

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. (Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003, h. 854). Peran disebutkan dalam *Supervise Pembelajaran dan Profesi Pendidikan* yang ditulis oleh Syaful Segala menyebutkan bahwa peran adalah kemampuan atau kesiapan yang harus dimiliki seseorang untuk mampu mempengaruhi mendorong dan mengajak orang agar mampu menerima pengaruh tersebut. (Syaful Segala, 2009, h. 117.)

Orang tua adalah ibu dan bapak yang merupakan barometer yang pertama bagi anak-anak. Karena dari orang tua pendidikan pertama diperoleh orang tua memegang peranan yang sangat urgent dalam menentukan baik buruknya akhlak anak. Orang tua adalah teladan yang pertama yang ditiru oleh anak-anak. (Zakiah Darajat, 2001, h. 35).

Orang tua juga adalah orang yang paling dekat dengan anak-anak (Dindin Jamaludin, 2013, h. 133). Orang tua terdiri dari ibu dan bapak yang dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab dalam mendidik anak-anak agar mampu mengaktualisasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan kesehariannya. Orang tua merupakan salah satu proses yang dilakukan oleh pasangan yang dikarunia anak. Pasangan tersebut terdiri dari ayah dan ibu yang akan memberikan contoh, bimbingan, arahan, dan nasehat bagi anak-anaknya. (Sri Lestari, 2012, h. 16). Ibu dan bapak juga adalah sosok yang memiliki hubungan genetis. (Abdul Majid, dan Dian Andayani, 2013, h. 18). Hubungan tersebut terjadi ketika ayah dan ibu yang menikah kemudian melahirkan anak-anaknya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam menjalankan tugas sebagai orang tua ibu dan bapak memiliki peran dan tanggung jawab kepada anak-anaknya seperti yang disebutkan dalam M. Ngaliman Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (M. Ngaliman Purwanto, 2014, h. 82). adalah sebagai berikut:

- a. Sumber dan pemberi kasih sayang
- b. Pengasuh dan pemelihara
- c. Tempat mencurahkan isi hati
- d. Mengatur kehidupan dalam rumah tangga
- e. Pembimbing hubungan pribadi
- f. Pendidik dalam segi emosi

Peran Bapak sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan seorang anak untuk memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Adapun peran bapak adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sumber kekuatan dalam keluarga
- b. Sebagai penghubung intern keluarga atau dunia luar
- c. Sebagai pemberi rasa aman bagi keluarga dan anggota keluarga
- d. Sebagai pelindung terhadap ancaman dari luar
- e. Sebagai hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- f. Sebagai pendidik dalam segi rasional.

Selanjutnya Secara garis besar tanggung jawab orang tua kepada anak-anaknya dalam buku *Pola Asuh Orang Tua dalam Implikasi Terhadap Pembentukan* (Ani Siti Anisa, 2011, h. 79). Anak adalah sebagai berikut:

- a. Menerima kehadiran anak sebagai amanah dari Allah
- b. Bersikap dermawawan terhadap anak
- c. Tidak membedakan antara anak laki laki dan perempuan dalam hal kasih sayang dan pemberian harta
- d. Memberikan cinta dan kasih sayang kepada anak
- e. Mewaspadai segala sesuatu yang mungkin mempengaruhi pembentukan dan pembinaan anak
- f. Tidak menyumpai anak.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peran orang tua dalam mendidik anak harus berdasarkan dengan ilmu pengetahuan, karena mendidik anak tanpa memiliki ilmu pengetahuan yang baik dan benar akan menimbulkan akhlak yang buruk. Begitupun dengan orang tua dalam mendidik anak orang tua harus menjadi contoh dan teladan bagi anak anaknya.

Orang tua dalam menjalankan peran dan fungsinya harus memulai dengan niat bahwa mendidik anak adalah bagian dari ibadah sehingga dalam menjalankan amanahnya selalu termotivasi untuk merubah akhlak anak anaknya sehingga mampu memiliki kecerdasan intelektual emosional dan spiritual. Untuk mendidik anak bukan hanya *transfer of knowledge and understanding*, tetapi bagaimana mendidik anak untuk mampu mengkombinasikan antara kecerdasan intelektual emosional dan spiritual dan mengaktualisasikan dalam kehidupan.

B. Peran Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak

Mendidik anak merupakan hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan oleh orang tua terutama mendidik akhlak anak. Peran orang tua dalam mendidik anak yang pertama dilakukan adalah bagaimana menjelaskan kepada anak untuk berakhlak kepada Allah, yaitu dengan menjelaskan kepada anak tentang rukun iman dan mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan. yang kedua berakhlak kepada Rasulullah, yaitu dengan menjalankan sunnah Rasulullah berakhlak kepada orang tua yaitu dengan menghormati dan menjalankan apa yang diperintahkan kepada arah kebaikan. dan berakhlak sesama manusia yaitu dengan menghormati dan saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan dan taqwa.

Sebagai orang tua dalam Mendidik anak berakhlak kepada Allah yang **pertama** adalah menjelaskan kepada anak untuk memahami secara baik dan benar tentang tauhid. Yaitu menjelaskan kepada anak apa yang dimaksud tauhid *Uluhiyah*, *Rububiyah*, dan tauhid *Asma wa Sifa*.

1. *Tauhid Rububiyah* adalah mengesakan Allah SWT dari sisi penciptaan, Allah sebagai pemelihara dan berkuasa atas segala sesuatu. Sebagai orang tua harus mampu menjelaskan secara baik dan benar terkait dengan tauhid *Rububiyah*. Karena merupakan fondasi dasar dari agama. Ayat yang terkait dengan tauhid *Rububiyah* yaitu terdapat di dalam Quran Surah Maryam ayat 65. yaitu:

رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا

Terjemahan:

Rabb Penguasa langit dan bumi serta segala sesuatu serta yang berada antara keduanya, maka sembahlah Dia dan teguhkanlah hati dalam beribadah kepadaNya. Apakah kamu tahu bahwa ada seseorang yang sama dengan Dia yang berhak disembah?.

2. *Tauhid Uluhiyah* adalah seluruh bentuk peribadatan hanya Allah Swt, sebagai titik fokus dalam beribadah baik dalam bentuk doa maupun bentuk ibadah ibadah yang lainnya jadikan Allah Swt sebagai titik fokus dalam beribadah. Tauhid Uluhiyah disebut juga tauhid ibadah dikarenakan penisbatannya kepada Allah dan disebut juga tauhid ibadah dikarenakan penisbatannya kepada makhluknya. Adapun maksud tersebut ialah pengesaan Allah swt dalam hal ibadah yaitu bahwasanya hanya Allah satu satunya yang berhak di ibadahi. (Elida Elfi Barus, 2016.h.72). terkait dengan

tauhid *Ululhiyah* ini Allah Swt menjelaskan di dalam firman-Nya yaitu di dalam Quran Surah Luqman Ayat 30 yaitu:

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ الْبَاطِلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ

Terjemahan:

Demikianlah, karena sesungguhnya Allah Dialah yang hakiki dan sesungguhnya yang mereka seru selain Allah adalah yang batil.

3. *Tauhid Asma Wa Shifa* mentauhidkan Allah dari sisi nama dan sifatnya bahwa Allah Swt, memiliki namanya dan sifatnya. Ayat yang terkait dengan tauhid asma wa sifa ini terdapat dalam Quran surah Al A'raf ayat 180 dan Quran surah Ar ruum Ayat 27 Allah Swt, berfirman sebagai berikut;

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahan:

Dan Allah memiliki Asma'ul-husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya Asma'ul-husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. Qs. Al A'raf ayat 180.

وَهُوَ الَّذِي يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَهُوَ أَهْوَنُ عَلَيْهِ وَلَهُ الْمَثَلُ الْأَعْلَىٰ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Terjemahannya:

Dan Dialah yang memulai penciptaan, kemudian mengulanginya kembali, dan itu lebih mudah bagi-Nya. Dia memiliki sifat yang Mahatinggi di langit dan di bumi. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana. Q.S. Ar ruum ayat 27

Dalil dalil di atas menunjukkan bahwa dalam mendidik anak hal utama yang perlu diperhatikan bagi orang tua adalah bagaimana orang tua mampu menjelaskan secara baik dan benar tentang tauhid, karena tauhid merupakan fondasi dasar yang menentukan tentang kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berakhlak kepada Allah yang **kedua** adalah melaksanakan shalat. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua Shalat adalah ibadah yang tidak bisa terlepas dari seorang mukallaf, yang dibebankan oleh setiap muslim dan merupakan suatu keharusan untuk terus melaksanakannya sepanjang hidup, dan tidak gugur dalam keadaan bagaimanapun. Shalat mempunyai keutamaan yang tidak terdapat pada ibadah-ibadah lain. Diantaranya

Keutamaan Shalat secara umum

Membersihkan hati dan badan sebagaimana terdapat dalam Q.S Al Ankabut:45

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahannya:

Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. QS. Al ankabut: 45

Menghapus Dosa sebagaimana Allah sebutkan dalam Q.S. Huud: 114.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيْ النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَٰلِكَ ذِكْرُكَ لِلذَّكَرَيْنِ

Terjemahannya:

Dan laksanakanlah shalat pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan. Itulah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah).

Sebagai Penyejuk Hati dalam hadis rasullah bersabda:

وجعلت قرة عيني في الصلاة

Artinya:

Dan jadikanlah penyejuk hatiku dalam shalat¹HR An Nasai' (Fiqh Shalat Lengkap Menurut 17 Imam Besar, h.2010).

Ketamaan umum lainnya yaitu; Shalat adalah kewajiban yang paling banyak disebut dalam Al quran, shalat adalah ibadah pertama dari ibadah lainnya yang diwajibkan oleh Allah atas hambanya. shalat adalah ibadah yang wajib dilaksanakan lima kali sehari. Shalat merupakan fondasi dasar yang kedua setelah tauhid yang memiliki keutamaan yang banyak. Oleh karena itu orang tua dalam mendidik anak harus dibekali dengan ilmu pengatuaahan agama yang mapan sehingga mampu menjelaskan kepada anak anaknya tentang manfaat shalat dalam kehidupan kesehariannya dan mencontohkannya.

Berakhlak kepada Allah yang **ketiga** adalah mengeluarkan zakat. Zakat merupakan fondasi dasar yang ketiga bagi umat islam sehinggga peran sebagai orang tua dalam mendidik anak dalam memahami zakat. Kata zakat bentuk mashdar dari kata dari *zaka yazku zakaan* yang berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik dalam Al Mu'jam Al Wasith mendefenisikan zakat secara bahasa berkah, tumbuh, suci, baik, dan bersihnya sesuatu. Sedangkan zakat secara syara' adalah hitungan tertentu dari harta dan sejenisnya dimana syara' mewajibkan untuk mengluarkannya kepada orang orang fakir dan yang lainnya dengan syarat syarat khusus. (Al Mu'jam Al Wasith, 2004,h. 396).

Lisan Al arab, mendefenisikan zakat adalah zakat *at tharah* yang artinya bersih, *al nama'* tumbuh dan berkembang al barakah anugrah yang lestari *al madh* terpuji dan *al shalah* kesalehan. (Lisan Al arab Juz 6,h.65). sedangkan pengertian zakat menurut fiqih adalah **حق مقدار يجب في أموال معينة** hal yang telah ditentukan kadarnya yang wajib dikeluarkan pada harta tertentu.

حق مقدار berarti zakat tidak mencakup harta yang kadarnya tidak ditentukan seperti waqaf, hibah, dan wasiat. **يجب** berarti zakat tidak mencakup hak yang sunnah seperti sedekah sunnah, **في أموال معينة** yaitu zakat hanya mencakup harta yang telah ditetapkan oleh dalil dalil qath'i sudah jelas tertentu seperti emas, perak, ternak unta sapi dan domba dan biji bijian gandum dan padi. (Ahmad Subagyo, dalam Gus Arifin, 2011,h. 5).

Kedudukan Zakat dalam Islam

1. Zakat adalah rukun islam yang ketiga dan menjadi fondasi dasar yang ketiga sesuai dengan riwayat Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah Saw bersabda, Islam dibangun atas lima perkara yaitu kesaksian bahwa tidak ada *Ilah* yang berhak di ibadahi kecuali Allah, serta bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah, menegakan shalat, menunaikan zakat, berpuasa pada bulan ramadhan dan melaksanakan haji ke Baitullah. (HR. Bukhri Muslim di Kitab al Iman, dalam Enseklopedi Zakat, 2018,h.16).
2. Zakat disandingkan dengan shalat di dalam Al quran yang mengkombain dengan shalat yang banyak disebutkan dalam Al quran yang mennjukan kedudukan zakat begitu mulia. Sebagaimna Allah Swt berfirman di dalam Q.S. Al baqarah ayat 43, Q.S. Al baqarah ayat 83, Q.S. Al baqarah ayat 110, Q.S. Al baqarah ayat 177,

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemhannya:

Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk. (QS. Al baqarah :43)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemhannya:

Dan laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Al baqarah:110.)

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Terjemahannya:

Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masapeperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa. (QS. Al baqarah : 177.)

3. Sunnah sangat menjunjung tinggi masalah terkait dengan zakat; hal tersebut menunjukkan begitu pentingnya zakat dalam syariat islam. Karena keagungan zakat maka Allah menyebutkan zakat dalam syariat syariat umat terdahulu. Ketika menceritakan Nabi Ibrahim, Ishaq serta Ya'qub seperti dijelaskan dalam surah Al Anbiyah 73, Al baqarah ayat 83 Maryam ayat 31, 54 dan 55.

وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ وَاِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عِزًّا
الْحَيَّرْتِ بِدِينِ لَا

Terjemahannya:

Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami mereka menyembah. (QS. Al Anbiyah 73)

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ
مُعْرِضُونَ

Terjemahannya:

Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat." Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (Q.S Al baqarah ayat: 83)

وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا

Terjemahannya:

Dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup (QS. Maryam: 31)

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَّبِيًّا

Terjemahannya:

Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail (yang tersebut) di dalam Al Quran. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya, dan dia adalah seorang rasul dan nabi. (QS. Maryam: 54)

وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا

Terjemahannya:

Dan ia menyuruh ahlinya untuk bersembahyang dan menunaikan zakat, dan ia adalah seorang yang diridhai di sisi Tuhannya. (QS. Maryam:55)

Berdasarkan dalil di atas dapat di pahami kedudukan zakat dalam islam begitu penting dan sangat luar biasa sehingga peran orang tua dalam memahami zakat kepada anak anak menjadikan hal yang perlu diperhatikan secara sungguh sungguh. Karena kedudukan zakat dalam islam begitu mulia. Dan salah satu tujuan zakat merupakan salah satu instrument yang digunakan oleh Allah agar harta tidak hanya beredar diantara orang kaya saja.oleh karena itu, orang tua dalam menjelaskan zakat kepada anak yaitu, menjelaskan bahwa zakat merupakan instrument yang Allah gunakan untuk kita manusia saling tolong menolong dalam berbuat dan kebaikan dan taqwah dan berbagi.

Berakhlak kepada Allah yang ke empat adalah berpuasa, puasa adalah ritual yang dipraktikkan oleh orang sebelumnya yaitu sebelum Nabi Muhammad puasa juga menjadikan kaum-kaum yang juga mewajibkan kepada pengikutnya untuk berpuasa. (Gus Arifin, 2002, h.112). puasa secara bahasa menahan diri dari sesuatu, sedangkan menurut istilah puasa menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dengan disertai niat berpuasa bagi orang yang telah diwajibkan sejak terbit fajar hingga terbenam matahari dengan syarat-syarat tertentu. Puasa melatih orang untuk bersabar dan jujur untuk itu peran orang tua dalam mendidik anak menjadi jujur dan sabar adalah suatu keharusan yang tidak bisa ditawar. Dengan cara orang tua harus menjadi kudwah dan muruwah bagi anak.

Berakhlak kepada Allah yang ke lima naik haji bagi yang mampu ibadah haji adalah berkunjung ke Baitullah Kabah untuk melakukan beberapa amalan, antara lain wukuf, tawaf sai dan amalan lainnya pada masa tertentu demi memenuhi panggilan Allah dan mengharapkan ridhoh-Nya. (Achmad Nidjam dan Alatiief Hanan, 2004, h.1). Hikmah haji diantaranya Haji mabrur dibalas Surga, Menjawab Panggilan Allah SWT, salah satu amalan, menghapus dosa, dapat menghilangkan kefakiran, mendapat tarbiyah langsung dari Allah. Peran orang tua dalam memastikan anak tentang haji agar anak berkunjung ke Baitullah untuk melakukan ibadah yang membutuhkan tenaga maupun finansial.

SIMPULAN

Peran orang tua dalam mendidik dan memahami akhlak anak dalam memahami rukun iman yaitu:

1. Memahami Tauhid Rububiyah Tauhid Uluhiyah dan Tahidu asma Wa sifat.
2. Menirikan shalat orang tua menjadi contoh dalam pelaksanaan shalat.
3. Mengeluarkan zakat peran orang tua dalam mengeluarkan zakat dengan mengajarkan pentingnya zakat dalam kehidupan.
4. Berpuasa pada bulan Ramadhan orang tua menjadi qudwa dan muruwah dalam berpuasa.
5. Naik haji bagi yang mampu menjelaskan pentingnya peran orang tua dalam memahami ibadah haji yaitu dengan menjelaskan hikmah haji kepada anak.

REFERENSI :

- Alquran dan Terjemahannya dengan Transliterasi, (1998). Semarang: PT. Karaya Toha Putra.
- Andayani Majid, dan Abdul Majid. (2013). Pendidikan Akhlak Perspektif Islam. Bandung Rosdakrya.
- Anisa, Siti Ani. (2011). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Anak. Garud 5. No.1
- Arifin, Gus. (2011). Dalil Dalil dan Keutamaannya; Zakat Infak dan Shadaqah dilengkapi dengan Tinjauan Fiqih 4 Madzhab. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Arifin, Gus. (2009). Step by Step Puasa Ramadhan Bagi orang Sibuk dilengkapi Fiqh 4 Mdzhab. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Al Mu'zam Al Wasith. (2004). Maktabah: Asyuruq Audaulyah.
- Alatiief Hanan, dan Achmad Nidjam. (2004). Manajemen Haji; Studi Kasus dan Telaah Implementasi Knowledge Workes. Jakarta: Nizam Pres.

- Barus, Elvi Elida. (2016). Tauhid Sebagai Fundamental.Jurnal Perspektif Ekonomi Islam Volume 2.
- Chatib, Munib. (2014) Orang Tuanya Manusia:Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan menghargai Fitrah Setiap Anak. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003). Jakarta: Balai Pustaka.
- Darazat, Zakiah. (2001). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadis An Nisa' dalam Buku Fikih Shalat Lengkap Menurut 17 Imam Besar. (, 2010). Jakarta: Pustaka Azzamh
- Jamaluddin, Dindin. (2013). Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Lestari, Sri. (2012). Psikologi Keluarga. Jakarta: Kencana
- Nuruhbiyati. (2013). Dasar Dasar Ilmu Pendidikan Islam.Semarang: Pustaka Rezeki Putra.
- Purwanto, M Ngalimin. (2014). Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis. Bandung: Rosdakarya.
- Segala, Syaful. (2009). Supervise Pembelajaran dan Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Wahf AlQahthani, Sa'id bin Ali. (2018). Ensiklopedi Zakat;Mencakup Zakat Mal, Zakat Perusahaan, Zakat Fitrah dan Sedekah Sunnah. Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i.